

**PENGEMBANGAN PERANGKAT BIMBINGAN KLASIKAL BIDANG KARIER
KELAS IX SMPN 1 BEJI MELALUI *HIGHER ORDER THINKINGS SKILL (HOTS)***

Ade Yudha Prasetyo Hutomo

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: adehutomo@mhs.unesa.ac.id

Budi Purwoko

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat bimbingan klasikal bidang karier yang memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan bagi guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Beji. Perangkat ini digunakan sebagai buku panduan dalam memberikan bimbingan bagi peserta didik kelas IX. Pengembangan ini dilaksanakan berdasarkan pada penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik kelas IX serta wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yang mengampu di kelas IX. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall.

Perangkat bimbingan klasikal bidang karier kelas IX SMPN 1 Beji ini diuji untuk melihat akseptabilitas. Oleh karena itu, dilakukan uji pada ahli materi, media serta calon pengguna (Guru bimbingan dan konseling kelas IX). hasil dari uji tersebut ialah : 1. Penilaian dari ahli materi yaitu 0,57 , 2. Penilaian dari ahli media yaitu 0,75 dan 3. Penilaian dari calon pengguna yaitu 0,86. Rata – rata dari penilaian tersebut adalah 0,73 maka dapat disimpulkan bahwa produk tersebut sangat baik, tidak perlu di revisi. Sehingga perangkat bimbingan klasikal bidang karier kelas IX SMPN 1 Beji melalui Higher Order Thinkings Skills telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kata Kunci : Karier, Bimbingan Klasikal, *HOTS*

Abstract

This study aims to develop classroom guidance tools in career fields that meet acceptability criteria including aspects of usefulness, appropriateness, accuracy, and appropriateness for teachers of guidance and counseling at SMPN 1 Beji. This device is used as a guide book in providing guidance for grade IX students. This development was carried out based on the distribution of Questionnaire Needs for Class IX Students as well as interviews with guidance and counseling teachers who were able in Class IX. This study uses the Borg & Gall development model.

This classroom guidance device in the career field of IX grade of SMP 1 Beji was tested to see acceptability. Therefore, tests were carried out on material experts, media and prospective users (Teacher guidance and counseling class IX). the results of the test are 1. The rating of material experts is 0.57, 2. The rating of media experts is 0.75 and 3. The rating of prospective users is 0.86. The average of the assessment is 0.73, it can be concluded that the product is very good, no need to be revised. So that the classroom guidance tools in career fields of class IX SMPN 1 Beji through Higher-Order Thinkings Skills have met the acceptability criteria.

*Keywords: Career, Classical Guidance, *HOTS**

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling membutuhkan suatu kompetensi dan kualifikasi yang matang dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri, sesuai yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 27 tahun 2008 bahwa dalam penerimaan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor baru harusnya berkualifikasi S1 BK dan pendidikan konselor. Dengan adanya guru BK atau konselor yang telah lulus S1 akan memiliki keterampilan yang profesional sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Begitu pula dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) RI Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa seorang konselor harus memiliki kompetensi akademik dan professional.(Permendiknas : 2)

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengembang, pengembang melaksanakan studi pendahuluan sekolah tingkat menengah pertama pada SMPN 1 Beji konselor menggunakan instrumen AKPD untuk asesmen pada peserta didik ditemukan bahwasanya peserta didik terdapat membutuhkan materi bidang karier sebesar 32,66% atau sebanyak 467 pemilih. Dengan rincian kebutuhan materi pada saya belum memahami dunia kerja sebesar 3,92% atau sebanyak 56 pemilih , saya belum memahami masalah peminatan/penjurusan di SMK sebesar 3,36% atau sebanyak 48 Pemilih dan saya belum memahami masalah peminatan/penjurusan di SMA sebesar 3,22% atau sebanyak 46 pemilih. Perhitungan pada bidang selanjutnya pada bidang pribadi sebesar 27,34% atau sebanyak 391 pemilih dengan rincian saya kadang masih suka mencontek saat tes sebesar 3,43% atau sebanyak 49 pemilih, saya khawatir / takut tidak lulus sekolah sebesar 3,01% atau 43 pemilih ; kemudian pada bidang belajar 21,33% atau sebanyak 305 pemilih dengan rincian saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu sebesar 3,57% atau 51 pemilih serta saya belum bisa belajar secara rutin sebesar 3,22% atau 46 pemilih dan bidang terakhir bidang sosial 18,67% atau 267 pemilih. Dari data yang dilakukan pada studi pendahuluan di

sekolah tingkat menengah negeri 1 Beji, didapat bahwasanya peserta didik pada sekolah tersebut lebih banyak membutuhkan materi pada bidang karier.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Perangkat

Borg and Gall (1983:772) mengartikan penelitian pengembangan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk dalam dunia pendidikan.

Selaras dengan itu Sugiyono (2009: 407) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan dari sebuah produk tersebut.

B. Bimbingan Klasikal

Dalam sumber (Depdiknas 2008: 224-225) bimbingan klasikal merupakan sebuah program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan peserta didik atau konseli yang diadakan di dalam kelas. Pertemuan dengan peserta didik atau konseli dilakukan secara terjadwal dengan materi yang diberikan telah diprogramkan dalam sebuah bentuk program semester/tahunan.

Bimbingan klasikal menurut L Gibson dalam (Siwabessy dan Hastoeti 2008: 136) adalah suatu kelompok yang memiliki aktivitas dalam menyajikan sebuah informasi atau pengalaman-pengalaman melalui suatu perencanaan dan pengorganisasian dalam sebuah kelompok.

C. Bidang Karier

Proses pemberian bantuan pada bidang karier ini oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik / konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasarkan informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Karier juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Menurut Winkel (2005: 114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Bimbingan karir merupakan aktivitas yang dilakukan konselor diberbagai lingkup dengan tujuan menstimuli dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia bekerjanya. Aktivitas ini meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.

D. Higher Order Thinkings Skill (HOTs) Pada Bimbingan Klasikal

Dalam taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill*. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek, aspek evaluasi dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama yaitu aspek mengingat, aspek memahami dan aspek menerapkan, masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking skill* (Suyono & Hariyanto, 2014).

Anderson dan Krathwohl menjelaskan masing – masing indikator dalam taksonomi bloom sebagai berikut : Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta

III. METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang akan digunakan yakni model pengembangan Borg & Gall. Borg & Gall (2008) menyatakan bahwa prosedur penelitian

pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu yang pertama ialah mengembangkan produk, dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan, sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validasi. Dengan demikian, konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

Serangkaian tahap yang harus ditempuh dalam pendekatan ini, yaitu “*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*” (Borg dan Gall, 2008).

Pendekatan penelitian dan pengembangan Borg & Gall mencakup 10 langkah umum, namun dalam penelitian ini dilakukan hingga tahap ketujuh, dimana penelitian ini terbatas hingga revisi produk yang kedua setelah dilakukan koreksi pada calon pengguna karena mengingat produk yang digunakan lebih tepat digunakan saat semester gasal atau ganjil yang mana pada semester tersebut masih banyak waktu yang dapat digunakan oleh konselor secara efektif untuk melakukan bimbingan karir pada peserta didik. Sehingga pada semester genap atau kedua seorang pembimbing maupun konselor sekolah lebih dapat menyiapkan diri pada persiapan UNBK serta persiapan untuk mendaftarkan diri pada rekomendasi peminatan yang nantinya digunakan sebagai prasyarat administrasi dalam mendaftarkan ke jenjang sekolah yang selanjutnya , sehingga dapat dijabarkan di bawah ini terkait ketujuh langkah/tahap dalam melakukan penelitian berikut : Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), Melakukan perencanaan (*planning*), Mengembangkan format awal produk (*develop preliminary*

form of product), Uji ahli (*preliminary field testing*), Revisi produk (*main product revision*), Uji calon pengguna produk (*main field testing*), Revisi produk (*operasional product revision*)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Pada kegiatan studi lapangan dilakukan dengan menyebarkan instrumen AKPD pada kelas IX. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengembang, pengembang melaksanakan studi pendahuluan sekolah tingkat menengah pertama pada SMPN 1 Beji konselor menggunakan instrumen AKPD untuk asesmen pada peserta didik ditemukan bahwasanya peserta didik terdapat membutuhkan materi bidang karier sebesar 32,66% atau sebanyak 467 pemilih. Dengan rincian kebutuhan materi pada saya belum memahami dunia kerja sebesar 3,92% atau sebanyak 56 pemilih, saya belum memahami masalah peminatan/penjurusan di SMK sebesar 3,36% atau sebanyak 48 Pemilih dan saya belum memahami masalah peminatan/penjurusan di SMA sebesar 3,22% atau sebanyak 46 pemilih. Perhitungan pada bidang selanjutnya pada bidang pribadi sebesar 27,34% atau sebanyak 391 pemilih dengan rincian saya kadang masih suka mencontek saat tes sebesar 3,43% atau sebanyak 49 pemilih, saya khawatir / takut tidak lulus sekolah sebesar 3,01% atau 43 pemilih; kemudian pada bidang belajar 21,33% atau sebanyak 305 pemilih dengan rincian saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu sebesar 3,57% atau 51 pemilih serta saya belum bisa belajar secara rutin sebesar 3,22% atau 46 pemilih dan bidang terakhir bidang sosial 18,67% atau 267 pemilih. Dari data yang dilakukan pada studi pendahuluan di

sekolah tingkat menengah negeri 1 Beji, didapat bahwasanya peserta didik pada sekolah tersebut lebih banyak membutuhkan materi pada bidang karier.

b. Melakukan Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan tujuan untuk menentukan bahan dan uji coba produk. Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan yaitu :

- i. Merancang tujuan perangkat bimbingan klasikal
- ii. Merancang Rencana Pemberian Layanan
- iii. Merancang materi
- iv. Merancang media layanan
- v. Merancang lembar kegiatan / kerja
- vi. Merancang evaluasi penilaian

c. Mengembangkan Produk Awal

- i. Buku “Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Karier” untuk Konselor

Buku bimbingan ini diperuntuk bagi konselor sebagai pegangan materi serta materi *flash point*. Buku ini berisi tentang materi yang berkaitan dengan persiapan peserta didik kelas IX untuk menempuh studi lanjutannya.

ii. Flash Point

Flash point merupakan bagian perangkat yang mana mendukung pemberian materi oleh guru pembimbing. Untuk *layout* pada tiap *slide* serta *cover*, pelaksana membuat menggunakan *software microsoft powerpoint 2016 id pack*, untuk draft di konversikan menggunakan *powerslide* serta untuk versi final (*flash point*) di konversikan menggunakan *iSpring Suite V 9.3.6 build 36882*.

d. Uji Ahli Materi dan Media

Uji ahli dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perangkat bimbingan dengan tujuan pengembangan. Hasil analisis dari uji

ahli ini menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk. Pelaksanaan uji ahli materi dan ahli media dilakukan dengan menyerahkan perangkat bimbingan klasikal untuk dinilai berdasarkan kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan. Selain itu, pelaksanaan uji ahli materi dan ahli media disertai dengan diskusi seputar hal – hal yang belum jelas yang terdapat pada perangkat bimbingan tersebut. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut dianalisis untuk perbaikan perangkat bimbingan.

Uji ahli materi oleh Evi Winingsih, S.Pd, M.Pd pada ... , kemudian ahli materi oleh Wiryo Nuryono, S.Pd, M.Pd pada 4 September 2019 , selanjutnya ahli media oleh Denok Setiawati, S.Pd, M.Pd, Kons. pada 3 Agustus 2019 dan terakhir ahli media oleh Dr. Mochammad Nursalim, M.Si pada 21 Agustus 2019.

Dengan hasil sebagai berikut :

| Skor | Penguji | Ket. |
|------|----------------|------------------------------|
| 0,33 | Ahli Materi I | Tidak sesuai, Perlu direvisi |
| 0,81 | Ahli Materi II | Sangat Sesuai, Tidak revisi |
| 0,74 | Ahli Media I | Sangat sesuai, Tidak revisi |
| 0,78 | Ahli Media II | Sangat Sesuai, Tidak Revisi |

e. Uji Calon Pengguna

Uji coba awal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perangkat bimbingan dengan tujuan pengembangan. Hasil analisis dari uji calon pengguna produk ini menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk selanjutnya. Pelaksanaan uji calon pengguna produk ini dilakukan dengan menyerahkan perangkat yang telah direvisi sebelumnya dari ahli media dan ahli materi. Uji coba ini bertujuan untuk menguji akseptabilitas perangkat bimbingan berdasarkan kegunaan, kemudahan,

ketepatan dan kepatutan dalam skala terbatas. Selain itu, pelaksanaan uji calon pengguna produk disertai dengan tanya jawab dan diskusi mengenai perangkat bimbingan yang telah di buatnya. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut dianalisis untuk melakukan perbaikan perangkat.

Calon Pengguna Merupakan Guru Bimbingan dan Konseling yang mengampu Kelas IX, Berikut hasil uji calon pengguna :

| Skor | Penguji | Ket. |
|------|----------|-----------------------------|
| 0,84 | C. P. I | Sangat sesuai, Tidak revisi |
| 0,87 | C. P. II | Sangat sesuai, Tidak Revisi |

B. Pembahasan

Pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang karier melalui Higher Order Thinkings Skills (HOTS) menggunakan Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (1983) yang mana tujuan penelitian ini ialah pengembangan produk dan menguji keefektifan dari produk dalam mencapai tujuan akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan anggaran yang dimiliki peneliti maka tahapan pengembangan ini hanya dilakukan hingga tahap ke – 7, yaitu Revisi Produk setelah uji calon pengguna.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang ada di lapangan dengan menyebarkan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Peneliti menemukan fenomena yang mana peserta didik membutuhkan materi – materi yang berkaitan dengan studi lanjutan peserta didik setelah lulus nanti, terbatasnya pemberian materi yang menarik kepada serta didik yang menarik serta belumnya diangkat pendekatan Higher Order Thinkings Skills (HOTS) di SMPN 1 Beji.

Guru bimbingan dan konseling selaku pembimbing di ranah sekolah, perlu untuk mengatasi yang ada di lapangan. Maka dari itu, peneliti

melakukan pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang karier kelas IX melalui Higher Order Thinkings Skills (HOTs) yang mana dapat membantu guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan bimbingan klasikal. Pengembangan perangkat ini kemudian divalidasi oleh ahli untuk menghasilkan penilaian sebagai penentu kelayakan kualitas perangkat bimbingan klasikal.

Untuk memenuhi kriteria akseptabilitas produk berdasarkan aspek kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan maka dilakukan uji validasi produk yang dilakukan oleh 2 ahli materi, 2 ahli media dan 2 calon pengguna (guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Beji). Dari hasil uji validasi dari masing – masing ahli nantinya keluar nilai kelayakan produk. Validasi pada materi yang dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling memberikan nilai sebesar 0,33 sehingga termasuk tidak sesuai, revisi serta Validasi pada materi II memberikan nilai sebesar 0,81 sehingga termasuk sangat sesuai, tidak revisi . Validasi pada media yang dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling memberikan nilai sebesar 0,77 sehingga termasuk sangat sesuai, tidak revisi serta Validasi pada media II memberikan nilai sebesar 0,73 sehingga termasuk sangat sesuai, tidak revisi . Validasi pada perangkat yang dilakukan oleh calon pengguna merupakan guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Beji memberikan nilai sebesar 0,84 sehingga termasuk sangat sesuai, tidak revisi dan calon pengguna II merupakan guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Beji memberikan nilai sebesar 0,87 sehingga termasuk sangat sesuai, tidak revisi.

Sehingga dari penilaian tersebut, nilai yang di dapat pada produk pengembangan ialah 0,73 sehingga menurut Bangun, 2012 masuk dalam kategori sangat sesuai, tidak revisi. Keterbatasan penelitian ini ialah peneliti tidak sampai pada tahap kedelapan dari sepuluh tahapan pengembangan Borg & Gall (1983), karena keterbatasan waktu dalam pengerjaan serta lamanya layout

yang dilakukan oleh tim dan anggaran yang dimiliki peneliti.

Selain, penilaian kuantitatif, dilakukan penilaian pula yaitu kualitatif kepada ahli dan calon pengguna dalam bentuk masukkan pada produk. Masukkan dari ahli materi ialah Selain, penilaian kuantitatif, dilakukan penilaian pula yaitu kualitatif kepada ahli dan calon pengguna dalam bentuk masukkan pada produk. Masukkan dari ahli materi ialah tujuan dan materi harus dalam satu framework, materi Hak dan Kewajiban harus di spesifikasikan ke arah tujuan, media dibuat untuk meningkatkan cara berpikir siswa agar HOTs terwujud, jika gambar diambil dari internet, perlu dicantumkan sumber, Rubah Metode, Evaluasi Hasil dan Evaluasi Proses secara operasional sesuai dengan tujuan layanan, Desain diskusi materi disertai lampiran Serta masukkan dari ahli media ialah Teknik pembagian kartu butuh ditata ulang agar terfokus pada HOTS, teknik pembagian tugas juga butuh ditata ulang dengan pertimbangan pembagian waktu, desain soal disesuaikan dengan tingkat perkembangan.

Revisi dilakukan untuk memperbaiki perangkat agar menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat dipergunakan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi dalam pelaksanaan pengembangan perangkat tersebut memiliki beberapa kendala seperti pemilihan materi yang perlu di sesuaikan dengan hasil asesmen dari peserta didik.

Dari hasil validasi ahli media, materi serta calon pengguna dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat bimbingan klasikal bidang karier melalui Higher Order Thinkings Skill yang berisi RPL, Materi, Media, Lembar kerja serta Lembar Evaluasi telah memenuhi kriteria akseptabilitas sesuai dengan penilaian produk Bangun (2012). Maka dari produk yang dikembangkan tersebut dapat dijadikan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan kepada peserta didik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang karier kelas IX SMPN 1 Beji melalui Higher Order Thinkings merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan metode penelitian Borg & Gall (1983) yaitu penelitian pendahuluan, melakukan perencanaan, mengembangkan format awal produk, uji ahli materi, revisi I, uji ahli media, revisi II, uji calon pengguna kemudian revisi III, namun penelitian ini hanya sampai pada tahap ketujuh yaitu revisi produk dari calon pengguna. Penelitian ini mendapatkan nilai dari 4 ahli dan 2 calon pengguna pada aspek ketepatan, kelayakan, kepatutan dan kegunaan. Dari hasil pengembangan yang dibuat oleh peneliti mendapatkan penilaian sebesar 0,73 sehingga menurut Bangun (2012) produk pengembangan tersebut termasuk pada kategori sangat sesuai, tidak perlu revisi sehingga telah memiliki validitas isi yang baik dapat dapat dipergunakan.

Pada tahap ketujuh ini peneliti melaksanakan revisi yang diberikan oleh 2 calon pengguna, setelah digunakan pada 3 kelas berbeda. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bimbingan karier yang direncanakan cukup baik, akan tetapi perlu penyesuaian pada rencana pelaksanaan serta daya serap peserta.

B. Saran

a. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Produk pengembangan bimbingan klasikal bidang karier kelas IX SMPN 1 Beji melalui *Higher Order Thinkings Skill (HOTS)* diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam proses kegiatan bimbingan klasikal, serta dapat memberikan ide media pendukung yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dari

peserta didik sehingga peserta didik agar lebih memperhatikan proses kegiatan bimbingan klasikal yang sedang berlangsung. Dan tak kalah pentingnya fungsi dari pendekatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang diorientasikan pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi dimana peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya menerangkan, sebalik guru bimbingan dan konseling banyak melakukan stimulus pertanyaan untuk mendorong pikiran – pikiran kritis dari peserta didik.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Produk pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang karier melalui *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Beji terbatas pada bimbingan klasikal dan hanya terbatas pada bidang karier, sehingga nantinya dapat ditambahkan bidang lainnya seperti sosial, pribadi dan belajar. Tak hanya bimbingan klasikal sehingga mungkin pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan layanan – layanan penting lainnya, seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Selain itu, dapat dilengkapi dengan menambahkan pada jenjang kelas VII dan VIII.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg and Gall. 1983. *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional. 2007.
- Ekaningrum Indri F, (2002), *The Boundaryless Career* Pada Abad ke 21, *Jurnal Visi (Kajian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi)*, Vol.IX No.1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang.
- Farozin, M. 2012. *“Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi*

- Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 31 (1): hal. 143-155.
- Fitri, Meisul. 2017. "Kendala Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Bidang Pengembangan Karir Di Kelas IX SMP Negeri 2 Kecamatan Dua Kota Kabupaten Pasaman". *Jurnal*. Vol: hal. 1
- Glueck, Greer, C. G (1997) *Strategy and Human Resource a Managerial Perspective*, NJ: Prentice Hall, Englewood CLiff
- Hastuti, Sri dan Winkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hastuti dan Winkel. 2006 Modul Praktik Pelayanan Peminatan Peserta Didik. 2013
- Mukhtar, dkk. 2016. "Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa". *Jurnal*. Vol 5 (1): hal 3.
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Novitasari, Dian dkk. 2016. "Perbedaan Kompetensi Guru BK Lulusan S1 BK dan S1 Non BK". *Jurnal Guidance and Counseling*. Vol 5 (1): hal. 21-22.
- Nurihsan. 2006.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling (dalam Berbagai Latar Belakang kehidupan)*. Bandung: rafika Aditama.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal, GTK 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 111 Tahun 2014 *Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 27 Tahun 2008 *Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*
- Plomp, Tj. (1994). *Educational Design: Introduction*. From Tjeerd Plomp (eds). *Educational & Training System design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch)*. Utrecht 9th Netherlands: Lemma. Netherlland. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.
- Rita C. Richey, J. D. K., wayne A. Nelson. 2009. *Developmental Research: Studies of Instructional Desaign and development*.
- Rismawati. 2015. "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandangan". *Jurnal Mahasiswa BK AN-NUR*. Vol 1 (2): hal 71.
- Seels, Barbara B. & Ritchey, Rita C. 1994 *teknologi Pembelajaran: definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawaradilaga, dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPILPTK UNJ.
- Siwabessy dan Hastoeti 2008
- Seals dan Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Setiawan, Y. 2015. *Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Untuk meningkatkan Daya Juang Kelas XII SMA N 1 Banjarsari Tahun ajaran 2014/2015*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Simamora Henry. (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya. 1998. *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya